

EDUKASI PENGENALAN JENIS TANAMAN HERBAL KEPADA MASYARAKAT di DESA KEKERI LOMBOK BARAT

Irmatika Hendriyani¹, Yuli Fitriana¹, Abdul Rahman Wahid¹, Baiq Leny Nopitasari¹, Anna Pradiningsih¹, Baiq Nurbaety¹, Nurseela Hijriani¹, Muhammad Faisal¹, Sintha Puspitasari¹, Baiq Lenysia Puspita Anjani², Cyntiya Rahmawati², Widayatul Khairi², Safwan²

¹Prodi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Prodi D3 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹irmatika.hendriyani@ummat.ac.id, ¹yulifitriana.82@gmail.com, ¹rahman_apt@yahoo.com,

¹baiqleny.nopitasari@gmail.com, ¹annapradiningsih@gmail.com, ¹bq.tyee@gmail.com, ¹nurselahijriani@ummat.ac.id,

¹muhfaisal@ummat.ac.id, ¹sinthapusita@ummat.ac.id, ²baiqlenysia@gmail.com, ²cyntiya.apt@gmail.com,

²khairiwidayatul@gmail.com, ²safwan_afan@yahoo.com

Diterima 23 Maret 2025, Direvisi 26 Mei 2025, Disetujui 28 Mei 2025

ABSTRAK

Tanaman herbal memiliki potensi besar sebagai alternatif pengobatan alami yang aman dan ekonomis. Namun, pemahaman masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman herbal masih tergolong rendah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi pengenalan jenis tanaman herbal kepada masyarakat di Desa Keker, Lombok Barat, dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, identifikasi, dan pengolahan tanaman herbal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi praktik, dan diskusi interaktif. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada 20 peserta, dengan aspek yang dinilai meliputi pemahaman materi, keterampilan membedakan jenis tanaman herbal, kesiapan dalam mengolah tanaman herbal, relevansi materi, metode penyampaian, ketersediaan fasilitas, dan tingkat kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif, dengan rata-rata persentase skor sebesar 88,57%. Rincian hasil evaluasi meliputi pemahaman manfaat tanaman herbal (88%), kemampuan membedakan jenis tanaman herbal (84%), kesiapan dalam mengolah tanaman herbal (80%), relevansi materi (94%), metode penyampaian (90%), ketersediaan fasilitas (86%), dan tingkat kepuasan peserta (92%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait tanaman herbal. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah menambah sesi praktik dan penyediaan bibit tanaman herbal agar masyarakat dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh.

Kata kunci: *Edukasi, Tanaman Herbal, Pengenalan, Masyarakat, Evaluasi.*

ABSTRACT

Herbal plants hold great potential as a safe and economical alternative for natural medicine. However, public understanding of the types and benefits of herbal plants remains relatively low. Therefore, an educational program on the identification and recognition of herbal plants was conducted in Keker Village, West Lombok, to enhance community awareness and knowledge regarding the benefits, identification, and processing of herbal plants. The methods employed in this program included lectures, practical demonstrations, and interactive discussions. The effectiveness of the program was evaluated using questionnaires distributed to 20 participants, assessing aspects such as comprehension of the material, ability to differentiate types of herbal plants, readiness to process herbal plants, relevance of the material, delivery methods, availability of facilities, and participant satisfaction. The evaluation results indicate that the program was highly effective, with an average score percentage of 88.57%. Specifically, the evaluation scores were as follows: understanding the benefits of herbal plants (88%), ability to differentiate types of herbal plants (84%), readiness to process herbal plants (80%), relevance of the material (94%), delivery methods (90%), availability of facilities (86%), and participant satisfaction (92%). Based on these findings, it can be concluded that this educational program successfully improved community understanding and skills related to herbal plants. Future recommendations include adding more practical sessions and providing herbal plant seedlings to enable participants to apply the knowledge gained directly.

Keywords: *Education, Herbal Plants, Recognition, Community, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional di Indonesia bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan pilihan yang relevan bagi sebagian besar masyarakat (Harefa, 2020). Data riset kesehatan, meskipun perlu diperbarui dengan data yang lebih terkini, menunjukkan tingginya tingkat konsumsi jamu dan obat tradisional lainnya di berbagai kelompok usia (Eko Ariyanto 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa obat tradisional masih dipercaya dan dimanfaatkan sebagai alternatif atau komplementer dalam sistem Kesehatan (Suriawati 2023).

Namun, di tengah tingginya minat dan penggunaan obat tradisional, terdapat tantangan signifikan terkait dengan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal obat herbal (Fatima 2021). Literasi kesehatan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka (Pertiwi 2020), menjadi isu krusial. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia terkait penggunaan tanaman obat masih perlu ditingkatkan (Siregar 2020). Rendahnya literasi ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, termasuk penggunaan obat tradisional yang tidak tepat (Suirvi, 2022), interaksi obat yang merugikan, ketergantungan pada produk yang tidak terjamin keamanan dan khasiatnya, serta potensi risiko kesehatan lainnya (Oktaviani 2020). Selain sebagai warisan budaya, tanaman herbal memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan kesehatan keluarga (Prasanti dan Fuady, 2017), terutama di wilayah pedesaan yang masih kaya akan sumber daya alam (Masyarakat, 2024). Namun, pemanfaatannya sering kali belum optimal karena kurangnya informasi yang tepat mengenai jenis tanaman, cara pengolahan, serta manfaatnya (Sukardi, 2017). Beberapa studi menyebutkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola tanaman obat keluarga (Putra et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang sistematis dan mudah dipahami untuk mendorong pemanfaatan TOGA secara mandiri dan berkelanjutan di masyarakat (Rahayu, 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kekerri, Lombok Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tanaman herbal. Desa Kekerri, seperti banyak daerah lain di Indonesia, memiliki tradisi yang kuat dalam penggunaan obat tradisional. Namun, tantangan terkait literasi, akses

informasi yang tepat, dan potensi risiko kesehatan juga dihadapi oleh masyarakat di desa ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kekerri melalui edukasi yang tepat, relevan, dan berkelanjutan.

METODE

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Tahap awal ini bertujuan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Kekerri kecamatan Gunung Sari, terkait penggunaan obat herbal. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait obat tradisional. Metode observasi yang digunakan berupa pengamatan langsung, wawancara informal dengan tokoh masyarakat atau perwakilan kelompok masyarakat yang terkumpul sebanyak 28 orang, serta studi dokumentasi.

2. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra

Setelah observasi lapangan, dilakukan identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra (masyarakat Desa Kekerri) terkait tanaman herbal. Identifikasi ini bertujuan untuk menentukan fokus dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat (Hijriani, Yulidar dan Luciana, 2023). Permasalahan yang mungkin diidentifikasi antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis tanaman herbal, cara penggunaan yang benar.

3. Penawaran solusi pada mitra

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim pengabdian masyarakat menawarkan solusi yang relevan dan efektif kepada mitra. Solusi yang ditawarkan berupa kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan. Solusi yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Kekerri.

4. Edukasi

Kegiatan edukasi merupakan inti dari pengabdian masyarakat ini. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tanaman herbal. Metode edukasi berupa ceramah, diskusi kelompok, dan penyuluhan. Materi edukasi mencakup berbagai aspek terkait tanaman herbal, seperti jenis-jenis tanaman herbal, manfaat, cara penggunaan yang benar.

5. Evaluasi dan monitoring

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dan mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan (Auriella, 2024). Metode evaluasi yang digunakan observasi. Monitoring dilakukan untuk memantau perubahan perilaku masyarakat terkait pemanfaatan tanaman herbal dan memberikan pendampingan jika diperlukan.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Edison, 2023), yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Kekerri mengenai tanaman herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kekerri, Lombok Barat, mengusung tema “Edukasi Pengenalan Jenis Tanaman Herbal kepada Masyarakat.” Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan budidaya tanaman herbal yang mudah ditanam di pekarangan rumah. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, yaitu survei lokasi, penyusunan materi, dan koordinasi dengan perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi edukatif, serta sesi tanya jawab. Masyarakat juga dibagikan leaflet dan bibit tanaman herbal untuk dibudidayakan di rumah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kekerri mengenai jenis-jenis obat herbal yang ada di sekitar mereka, serta manfaat dan cara penggunaannya yang tepat. Masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi kekayaan alam lokal yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah kesehatan ringan secara alami, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia (Kafrawi, 2024).

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta angket kepuasan peserta (Jupri, 2024). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta lebih dari 85% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) secara mandiri dan berkelanjutan, serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan alami dan tradisional berbasis potensi lokal.

Tabel 1. Tabel hasil persentase rata-rata evaluasi yang mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat terkait "Edukasi Pengenalan Jenis Tanaman Herbal kepada Masyarakat" di Desa Kekerri, Lombok Barat.

Aspek Evaluasi	Persentase %
Pemahaman tentang manfaat tanaman herbal	88%
Kemampuan membedakan jenis-jenis tanaman herbal	84%
Kesiapan dalam mengolah tanaman herbal	80%
Relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat setempat	94%
Metode penyampaian materi (mudah dipahami/tidak)	90%
Tingkat kepuasan terhadap kegiatan	92%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa aspek relevansi materi dan tingkat kepuasan peserta memiliki skor tertinggi, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, aspek kesiapan dalam mengolah dan menggunakan obat herbal memiliki skor lebih rendah dibanding aspek lainnya, yang mungkin menunjukkan perlunya lebih banyak sesi praktik dalam pelatihan.



Gambar 1. Pemberian edukasi pengenalan jenis tanaman herbal kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan Edukasi Pengenalan Jenis Tanaman Herbal kepada Masyarakat di Desa Kekerri, Lombok Barat telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Melalui metode penyuluhan, demonstrasi praktik, dan diskusi interaktif, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, jenis, serta cara pengolahan tanaman herbal sebagai

alternatif pengobatan alami.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, dengan rata-rata persentase skor sebesar 88,57%. Rincian evaluasi meliputi pemahaman manfaat tanaman herbal (88%), kemampuan membedakan jenis tanaman herbal (84%), kesiapan dalam mengolah tanaman herbal (80%), relevansi materi (94%), metode penyampaian (90%), ketersediaan fasilitas (86%), dan tingkat kepuasan peserta (92%). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengenali dan memanfaatkan tanaman herbal.

DAFTAR RUJUKAN

- Auriella, D. *et al.* (2024) "Inovasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Solusi Alami untuk Kesehatan dan Perawatan Tubuh," 4(1).
- Edison, E. *et al.* (2023) "Pelatihan Kader PHBS Pada Siswa MIT SAQU Dar El Iman Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Sehat," *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), hal. 129–138. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.197>.
- Eko Ariyanto, S. dan Indaryani, M. (2022) "POTENSI TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) Di KABUPATEN JEPARA," *Seminar Nasional*, (2017), hal. 277–285.
- Fatima, Y. dan Utami, L. (2021) "Pemberdayaan Masyarakat Peduli Makanan Sehat Melalui Deteksi Berbasis IPTEK Menggunakan Senyawa Bahan Alam pada Bahan Tambahan Pangan Berbahaya," *Menara Riau*, 14(1), hal. 22. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24014/menara.v14i1.12540>.
- Harefa, D. (2020) "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), hal. 28–36. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>.
- Hijriani, I., Yulidar dan Luciana, L. (2023) "Jurnal Peduli Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), hal. 207–212. Tersedia pada: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- Jupri, A. *et al.* (2024) "Penanaman Tanaman Herbal Pada Pekarangan Sebagai Bentuk Pemanfaatan Lahan Untuk Apotek Hidup Di Desa Darmasari Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur."
- Kafrawi, M.I., Syahid, A. dan Liriwati, F.Y. (2024) "Pendampingan dan Pelatihan Komprehensif Transformasi Edukasi Pengetahuan Tanaman Herbal Tradisional Menjadi Solusi Kesehatan Kontemporer di Desa Junjangan Kecamatan Batang Tuaka Provinsi Riau Comprehensive Mentoring and Training Transforming Traditional H," (3). *Masyarakat, J.P.* (2024) "Menyala," 1(1), hal. 177–182.
- Oktaviani, A.D. *et al.* (2020) "Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cinalaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cinalaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency)," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), hal. 535–539.
- Pertiwi, R., Notriawan, D. dan Wibowo, R.H. (2020) "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), hal. 110–118. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>.
- Prasanti, D. dan Fuady, I. (2017) "Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat," *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), hal. 129. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>.
- Rahayu, Y. *et al.* (2025) "Edukasi Pemanfaatan Tanaman Serai sebagai Tanaman Herbal Rumah Tangga untuk Anti Inflamasi di Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun Education on the Utilization of Lemongrass as a Household Herbal Plant for Anti-Inflammatory Purposes at Posyandu Pucuk Reb," (56), hal. 101–109.
- Siregar, R.S. *et al.* (2020) "Tanaman Biofarmaka; Penyakit Dan Ekonomi," *Jurnal Pertanian Cemara*, 17(1), hal. 21–29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24929/fp.v17i1.1041>.
- Suirvi, L., Herlina, H. dan Dewi, A.P. (2022) "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis the Health Belief Model Pada Penderita Hipertensi," *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), hal. 114. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.114-121>.
- Sukardi, S. (2017) "Analisis Pendapatan Masyarakat Desa untuk Kelestarian Hutan Lindung (Studi Hutan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng)," *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 9(1), hal. 44. Tersedia pada:

<https://doi.org/10.24259/jhm.v9i1.2047>.

Suriawati, J. dan Siti Rahayu Rachmawati (2023)
“Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Kelor
Metode Dpph Dan Frap Sebagai Sediaan
Obat Dan Makanan,” *Medical Sains :
Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(1), hal. 253–
262. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.37874/ms.v8i1.512>.